

BIONATURE

p-ISSN 1411 - 4720

e-ISSN 2654 - 5160

Abstract. *This study aims to: 1) determine the types of plants used as traditional medicine; (2) knowing the parts (organs) of plants used to treat diseases; (3) know how to process medicinal plants; and (4) knowing diseases that can be treated using medicinal plants in Pana District, Mamasa Regency, West Sulawesi. This research is a descriptive research with an exploratory nature. Data was collected through interviews, observation and identification. The results showed that from the 7 informants interviewed, 35 plant species from 22 families were obtained. Parts (organs) of plants that are generally used are one or all parts in the form of tubers, roots, stems, leaves and shoots. The processing of medicinal plants can be used directly, which is eaten without being processed first or processed by pounding, boiling, watering, grating, kneading, soaking, and or burning. Diseases treated are jaundice, typhoid, breast cancer, nerves, fever, ulcers, uterine cancer, brain cancer, kidney, burns, common wounds, gout, vaginal discharge, diarrhea, hemorrhoids, cholesterol, tuberculosis (TB), diabetes, rheumatism, headache, asthma, dengue fever, cough, smallpox, infection, speed up labor, remove spots on the body, neutralize toxins, and lower blood pressure.*

Keywords: *medicinal plants, traditional medicine, pana district, mamasa regency, west sulawesi.*

Syamsiah

*Universitas Negeri Makassar
Indonesia*

Hilda Karim

*Universitas Negeri Makassar
Indonesia*

Andi Faridah Aرسال

*Universitas Negeri Makassar
Indonesia*

Sirumba Sondok

*Universitas Negeri Makassar
Indonesia*

Kajian Etnobotani dalam Pemanfaatan Tumbuhan Obat Tradisional di Kecamatan Pana Kabupaten Mamasa, Sulawesi Barat

Syamsiah

Hilda Karim

Andi Faridah Aرسال

Sirumba Sondok

Abstrak. *Penelitian ini bertujuan untuk : 1) mengetahui jenis-jenis tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat tradisional; (2) mengetahui bagian (organ) tumbuhan yang digunakan untuk mengobati penyakit; (3) mengetahui cara pengolahan tumbuhan obat; dan (4) mengetahui penyakit yang dapat diobati dengan menggunakan tumbuhan obat di Kecamatan Pana, Kabupaten Mamasa, Sulawesi Barat. Penelitian ini berupa penelitian deskriptif yang bersifat eksploratif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan identifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 7 informan yang diwawancarai didapatkan 35 spesies tumbuhan dari 22 familia. Bagian (organ) tumbuhan yang umumnya di gunakan adalah salah satu atau seluruh bagian berupa: umbi, akar, batang, daun dan pucuk. Pengolahan tumbuhan dapat digunakan secara langsung yaitu dimakan tanpa diolah terlebih dahulu ataupun diolah dengan cara ditumbuk, direbus, disiram, diparut, diremas, direndam, dan atau di bakar. Penyakit yang diobati adalah penyakit kuning, tipes, kanker payudara, saraf, demam, maag, kanker rahim, kanker otak, ginjal, luka bakar, luka biasa, asam urat, keputihan, diare, ambeien, kolestrol, tuberculosis (TBC), diabetes, rematik, sakit kepala, asma, demam berdarah, batuk, cacar, infeksi, mempercepat persalinan, menghilangkan bintik-bintik di badan, menetralkan racun, dan menurunkan tekanan darah.*

Kata Kunci: *tumbuhan obat, pengobatan tradisional, kecamatan pana, kabupaten mamasa sulawesi barat.*

Pendahuluan

Etnobotani adalah interaksi antara masyarakat dengan lingkungan hidupnya, secara spesifik pada tumbuh tumbuhan serta pengkajian penggunaan tumbuhan sebagai makanan, rumah dan alat rumah tangga, pengobatan, pakaian, perburuan dan upacara adat. Suatu bidang ilmu yang mempelajari hubungan antara masyarakat lokal dan alam lingkungannya meliputi sistem pengetahuan tentang sumber daya tumbuhan (Purwanto, 1999). Dalam rangka memberikan pengetahuan yang lebih baik kepada masyarakat tentang pemanfaatan tumbuhan sebagai obat maka perlu diperkenalkan etnobotani tumbuhan yang berpotensi sebagai obat. Lebih rinci bahwa etnobotani merupakan ilmu yang mempelajari pemanfaatan tumbuhan yang memiliki khasiat untuk menyembuhkan berbagai penyakit. Sedangkan tumbuhan obat adalah tumbuhan yang diyakini memiliki khasiat untuk menyembuhkan suatu penyakit, yang umumnya dapat langsung dimakan, ditempelkan atau dapat pula diolah terlebih dahulu

dengan cara direbus, ditumbuk, diperas, dibakar, disiram, atau dicampurkan dengan ramuan obat tradisional lainnya. Bagian tumbuhan yang biasa digunakan adalah semua bagian (organ) tumbuhan mulai dari akar, batang, daun, bunga, dan buah serta organ tambahan lainnya.

Sekalipun pelayanan kesehatan di Indonesia telah berkembang, tetapi jumlah masyarakat yang memanfaatkan pengobatan tradisional tetap tinggi. Menurut Survei Sosial Ekonomi Nasional tahun 2001, 57,7% penduduk Indonesia melakukan pengobatan sendiri tanpa bantuan medis dengan memilih cara pengobatan tradisional lainnya. Masyarakat masih sulit mengakses fasilitas kesehatan seperti puskesmas apalagi rumah sakit, ditambah dengan harga obat sintesis yang mahal dan efek sampingnya bagi kesehatan, berpengaruh pada meningkatkan kembali pengetahuan masyarakat tentang penggunaan obat tradisional dengan memanfaatkan sumberdaya alam yang ada di lingkungan sekitar. Sebagai langkah awal yang sangat membantu untuk mengetahui suatu tumbuhan berkhasiat obat adalah dari pengetahuan masyarakat tradisional secara turun temurun (Dharma, 2001). Menurut Rifai (1998), kelompok etnik tradisional di Indonesia mempunyai ciri-ciri dan jati diri budaya yang sudah jelas terdefinisi, sehingga diduga kemungkinan besar persepsi dan konsepsi masyarakat terhadap sumberdaya nabati di lingkungannya berbeda, termasuk dalam pemanfaatan tumbuhan sebagai obat tradisional. Penelitian tentang pengetahuan dan pemanfaatan tumbuhan obat oleh masyarakat lokal telah banyak dilakukan di Indonesia.

Penggunaan tumbuhan sebagai pengobatan tradisional yang dimiliki setiap etnis diwariskan secara turun-temurun dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Obat tradisional dipandang lebih aman dikonsumsi dibanding obat kimia, adanya penyakit yang tidak dapat disembuhkan dengan obat kimia, tetapi dapat disembuhkan dengan obat tradisional menyebabkan masyarakat semakin percaya dengan pengobatan tradisional. Pemanfaatan tumbuhan untuk mengobati suatu penyakit sudah banyak terbukti, sehingga pengetahuan tentang pemanfaatan tumbuhan obat perlu digali kembali dari masyarakat khususnya dari masyarakat Mamasa tentang tumbuhan obat agar dapat diketahui oleh masyarakat lain sehingga pemanfaatan tumbuhan obat tidak punah, melainkan tetap di pertahankan dan dikembangkan. Di samping itu pengetahuan masyarakat tentang pengobatan tradisional yang diperoleh secara turun temurun dari nenek moyang mereka tidak akan hilang melainkan terjamin kelestariannya di masa sekarang dan di masa akan datang.

Masyarakat Kabupaten Mamasa Sulawesi Barat, termasuk salah satu contoh masyarakat yang masih memanfaatkan tumbuhan obat sebagai pengobatan tradisional. Mereka memiliki pengetahuan yang diwariskan dari leluhur mereka tentang pemanfaatan tumbuhan sebagai obat tradisional dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari sebagai salah satu upaya dalam menanggulangi berbagai masalah kesehatan.

Pana adalah salah satu kecamatan di Kabupaten Mamasa, dimana masyarakat masih mempertahankan adat dan tradisi dalam pemanfaatan sumber daya alam berupa tumbuhan untuk pengobatan berbagai penyakit. Masyarakat Kecamatan Pana lebih memilih menggunakan obat tradisional dibanding obat modern, hal ini disebabkan karena puskesmas sangat terbatas keberadaannya apalagi rumah sakit. Selain itu harga obat modern cukup mahal, kadang-kadang memiliki efek kimia yang berbahaya bagi tubuh, dan obat modern tidak sepenuhnya menyembuhkan suatu penyakit tetapi hanya mengurangi rasa sakit (Sumarmiyati & Sri, 2015). Sedangkan obat tradisional mudah didapatkan karena banyak terdapat di lingkungan sekitar atau bahkan di halaman rumah dan menurut beberapa penelitian sebelumnya bahwa pemanfaatan tumbuhan obat tidak terlalu menyebabkan efek samping karena masih bisa dicerna oleh tubuh dan tentu dengan dosis yang tidak berlebihan.

Pemanfaatan tumbuhan obat sudah terbukti menyembuhkan berbagai penyakit, hal ini sesuai dengan pendapat Sumarmiyati & Sri (2015), bahwa obat tradisional bermanfaat bagi kesehatan, dan sedang dikembangkan penggunaannya karena lebih mudah dijangkau masyarakat, baik harga maupun ketersediaannya, di samping itu obat tradisional tidak banyak menyebabkan efek samping. Selanjutnya didukung oleh Setyowati & Wardah (2007), berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada masyarakat Talang Mamak di sekitar

Taman Nasional Bukit Tigapuluh, Riau, bahwa beberapa penyakit dapat disembuhkan dengan pengobatan tradisional diantaranya adalah luka, cacangan, perut kembung, demam, pusing, sariawan, sakit gigi, gigitan serangga, diare, masuk angin, bisul, sesak nafas, batuk berdarah, dan sebagai pencuci perut.

Hasil penelitian Syamsiah *et al.*, (2016) tentang pemanfaatan tumbuhan obat oleh tiga etnis lokal di Sulawesi Barat, yaitu etnis Mandar, etnis Mamasa, dan Mamuju, memberikan bukti konkrit bahwa masyarakat setempat masih sangat peduli terhadap penggunaan tumbuhan untuk mengobati berbagai penyakit, hal ini tidak lain sebagai bentuk pelestarian pengetahuan lokal masyarakat tentang tumbuhan obat, sekaligus pelestarian spesies tumbuhan untuk pengembangan obat tradisional di masa mendatang. Oleh karena itu kajian tentang etnobotani secara menyeluruh di Sulawesi Barat sangat penting dilakukan.

Metode Penelitian

Penelitian ini berupa penelitian deskriptif yang bersifat eksploratif. Pelaksanaan penelitian berlangsung selama 2 bulan yaitu Januari-Februari 2018. Pengambilan spesimen untuk pembuatan herbarium di lokasi penelitian dan identifikasi tumbuhan dilakukan di Laboratorium Biologi FMIPA, UNM.

Pengumpulan data dilakukan melalui:

1. **Wawancara.** Wawancara dilakukan terhadap informan yang memiliki pengetahuan tentang tumbuhan obat tradisional untuk mengkaji secara mendalam dan menyeluruh informasi yang diperlukan, seperti: jenis-jenis tumbuhan obat, bagian tumbuhan yang digunakan, cara pengolahan serta penyakit yang disembuhkan.
2. **Observasi** dilakukan di lapangan/lokasi persebaran tumbuhan obat (sesuai petunjuk informan), selanjutnya melakukan dokumentasi terhadap spesies tumbuhan
3. **Identifikasi.** Melakukan identifikasi khususnya tumbuhan yang belum dikenal, dan membuat deskripsi secara lengkap.

Pengolahan data diuraikan secara deskriptif. Data yang diolah meliputi nama spesies tumbuhan, bagian tumbuhan yang digunakan, cara pengolahan dan jenis penyakit yang diobati.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian yang telah dilakukan di Kecamatan Pana, Kabupaten Mamasa, Sulawesi Barat, didapatkan 7 informan, yang berdasarkan pengalaman memiliki pengetahuan tentang jenis-jenis tumbuhan obat yang dapat dimanfaatkan untuk menyembuhkan berbagai penyakit. Berdasarkan karakteristik dari informan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Sosio-Demografi Informan Etnis Lokal Mamasa

No	Nama Informan	Jenis Kelamin	Umur	Pendidikan	Pekerjaan
1	Informan 1	Laki-laki	86 Tahun	SD	Tani
2	Informan 2	Perempuan	83 Tahun	SD	URT
3	Informan 3	Laki-laki	78 Tahun	SD	Tani
4	Informan 4	Laki-laki	71 Tahun	SD	Tani
5	Informan 5	Perempuan	82 Tahun	SD	URT
6	Informan 6	Laki-laki	84 Tahun	SD	Tani
7	Informan 7	Perempuan	80 tahun	SD	URT

Hasil wawancara terhadap informan, diperoleh informasi mengenai jenis-jenis tumbuhan yang dimanfaatkan untuk pengobatan tradisional dan jenis penyakit yang dapat diobati. Tabel 2 menyajikan data hasil pengamatan ramuan obat pada etnis lokal Mamasa.

Tabel 2. Data Hasil Pengamatan Ramuan Obat Etnis Lokal Mamasa

No	Nama penyakit	Komposisi ramuan	Cara penyiapan	Cara pemakaian	Dosis/ frekuensi	Lama Pengobatan
1	Tipes dan penyakit kuning	2 umbi lempuyang + air	umbi diparut + air lalu diperas	diminum	2 sendok 3 x sehari	1-13 hari
2	Kanker payudara	10 daun dan batang sintrong + air	daun dan batang direbus	diminum	1 gelas 3 x Sehari	1-30 hari
3	Keracunan makanan	1 akar suma guri	akar dicuci bersih kemudian di kunya-kunya lalu di buang ampasnya	dimakan langsung	1 x sehari	1-2 hari
4	Rematik	2 umbi lengkuas	umbi diparut lalu airnya diperas	diminum	2 sendok 2 x sehari	1-21 hari
5	Demam	5 daun dan batang tomat + minyak kelapa	daun dan batang muda diremas-remas + minyak kelapa	dusapkan ke seluruh badan	2 x sehari	1-2 hari
6	Tekanan darah tinggi	3 lembar daun kopi + Air	daun direbus	diminum	½ gelas 2 x sehari	1-6 hari
7	Glaukoma	2 lembar daun tembakau + Air	daun diremas-remas lalu ditambahkan air	dusapkan keseluruhan badan	2 x sehari	1-11 hari
8	Maag	3 daun dan batang bandotan + 3 batang tembelekan + air	daun dan batang mudah bendotan + daun dan batang mudah tembelekan diremas-remas lalu diperas	diminum	3 sendok 2 x sehari	1-4 hari
9	Penyakit gula dan kanker otak	15 akar alang - alang + air	akar direbus	diminum	½ gelas 3 x sehari	1-21 hari
10	Glaukoma	3 daun alur-alur + air	daun diremas-remas lalu disiram air dingin	dusapkan keseluruhan badan	2 x sehari	1-3 hari
11	Luka bakar	6 pucuk paku pedang	pucuk diremas-remas	ditempelkan	3 x sehari	1-3 hari
12	Ginjal	3 daun mudah alang - alang + 3 daun mudah	daun dicuci bersih kemudian di kunyah lalu di buang ampasnya	dimakan langsung	2 x sehari	1-18 hari

		rumpun teki				
13	Demam	3 daun dan batang baborong An + minyak kelapa	daun dan batang mudah diremas-remas + minyak kelapa	diusapkan	2 x sehari	1-3 hari
14	Luka	1 pohon anak pisang	anak pisang yang masih muda dipotong lalu airnya diteteskan ke luka	ditetesi	1 x sehari	1 hari
	Ambien	1 buah kulit pisang + air	kulit buah pisang dibakar lalu direndam air	diminum	3 sendok 3 x sehari	1-5 hari
15	Penyakit dalam	1 umbi kunyit putih	umbi dicuci bersih dan dikunyah	dimakan langsung	2 x sehari	1-30 hari
16	Asam urat	10 daun dan batang pecut kuda + air	daun dan batang mudah direbus	diminum	½ gelas 2 x sehari	1-8 hari
17	Tekanan darah dan penyakit gula	10 lembar daun murbei + air	daun direbus	diminum	½ gelas 2 x sehari	1-7 hari
18	Diare	3 lb pucuk jambu biji	pucuk daun dicuci bersih dan dikunyah	dikunyah	2 x sehari	1-3 hari
19	Tipes, Ambeien dan Tuberculosis	10 lembar daun eceng gondok + air	daun direbus	diminum	½ gelas 2 x sehari	1-30 hari
20	Diare dan kanker rahim	10 lembar daun tapak liman	daun diremas-remas lalu diperas	diminum	3 sendok 2 x sehari	1-3 hari
21	Kolesterol	10 lembar daun senggani + air	daun disiram air panas	diminum	¼ gelas 2 x sehari	1-14 hari
22	Pendaharaan dan tuberclosis	15 lembar daun pegagan	daun diremas-remas lalu diperas	diminum	3 sendok 2 x sehari	1-20 hari
23	Tipes	10 daun dan batang leunca + air	daun dan batang mudah direbus	diminum	¼ gelas 2 x sehari	1-14 hari
24	Rematik dan sakit kepala	13 daun dan batang kaca-kaca + air	daun dan batang mudah direbus	diminum	¼ gelas 1 x sehari	1-3 hari

25	Saraf	20 lembar daun Canadian + air	daun ditumbuk lalu direndam kemudian dipakai mandi	dipakai mandi	2 x sehari	1-30 hari
26	Keputihan	10 lembar daun sirih + air	daun direbus lalu didinginkan	Memcuci daerah kewanitaan	2 gelas 2 x sehari	1-3 hari
	Maag	3 lembar daun sirih + air	daun direbus atau disiram air hangat	diminum	2 sendok 1 x sehari	1-3 hari
27	Asma	20 lembar daun semanggi gunung +air	daun + air diremas lalu diperas airnya	diminum	3 sendok 2 x sehari	1-7 hari
28	Maag	2 potong akar pepaya + air	akar direbus	diminum	3 sendok 2 x sehari	1-3 hari
	Maag	1 lembar daun pepaya	daun di remas lalu diperas	diminum	3 sendok	1-3 hari
	Demam berdarah	2 lembar daun papaya + air	daun pepaya direbus	diminum	¼ gelas	1-8 hari
29	Batuk	6 lembar daun maiyana	daun diremas lalu diperas	diminum	3 sendok 3 x sehari	1-6 hari
	Diabetes	6 lembar daun maiyana + air	daun direbus	diminum	¼ gelas 3 x Sehari	1-4 hari
30	Cacar	15-20 lembar daun paria	daun diremas	dusapkan	2 x sehari	1-3 hari
31	Luka	3 lembar daun kirinyu	daun diremas	Ditempelkan pada luka	1 x sehari	1-3 hari
32	Infeksi	3 umbi bangle	umbi diparut	ditempelkan pada bagian yang infeksi	2 x sehari	1-7 hari
33	Demam	3 lembar daun tembakau + minyak kelapa	daun diremas-remas + minyak kelapa	dusapkan keseluruhan badan	2 x sehari	1-3 hari
34	Melancarkan kelahiran	10 potong akar pengpulu tan	disiram	dipakai mandi	1 x sehari	1-2 hari

		+ air				
35	Bintik-bintik pada badan	15 lembar daun kepala tupai	daun diremas	dusapkan ke badan	2 x sehari	1-3 hari

Informasi mengenai jenis-jenis tumbuhan didapatkan 35 spesies yang di gunakan sebagai pengobatan tradisional. Ke 35 spesies tersebut termasuk dalam 22 familia, seperti pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Data Tumbuhan Obat yang digunakan sebagai Pengobatan Tradisional oleh Etnis Lokal Mamasa

No	Nama Lokal/ Indonesia	Nama Ilmiah	Familia	Bagian (organ) yang digunakan	Kegunaan
1	Leppuyang/ Lempuyang	<i>Zingiber zerumbet</i> L.	Zingiberaceae	umbi	menyembuhkan penyakit tipes dan penyakit kuning
2	Dopang/ Sintrong	<i>Crassocephalum crepidioides</i> (Benth.) S. Moore	Asteraceae	daun dan batang muda	menyembuhkan kanker payudara
3	Soma guri/ Sida guri	<i>Sida rhombifolia</i> L.	Malvaceae	akar	menetralkan racun
4	Lekkuak/ Lengkuas	<i>Alpinia galanga</i> L.	Zingiberaceae	umbi	menyembuhkan penyakit rematik
5	Tammate/ Tomat	<i>Solanum lycopersicum</i> Mil.	Solanaceae	daun dan batang muda	menurunkan demam
6	Kawa/ Kopi	<i>Coffea arabica</i> L.	Rubiaceae	daun	menurunkan tekanan darah
7	Sambakok/ Tembakau	<i>Nicotiana tabacum</i> L.	Solanaceae	daun	menyembuhkan glaucoma dan demam
8	Tangmenam muk/ Bandoan	<i>Ageratum conyzoides</i> L.	Asteraceae	daun dan batang muda	menyembuhkan sakit maag
9	Kassi kassi/ tembelekan	<i>Lantana camara</i> L.	Verbenaceae	daun dan batang muda	menyembuhkan penyakit maag
10	Rea/alang-alang	<i>Imperata cylindrica</i> L. Beauv	Poaceae	akar	menyembuhkan penyakit ginjal, diabetes, kanker
11	Lappa-lappa/ Alu-alur	<i>Commelina diffusa</i> Burm. F	Commelinaceae	daun dan batang	menyembuhkan mata tinggi
12	Rangak usuk/ paku pedang	<i>Nephrolepis hirsutula</i> (Forst)	Nephrolepidaceae	pucuk	menyembuhkan luka bakar
13	Akdak/ Rumput teki	<i>Cyperus rotundus</i> L.	Cyperaceae	daun muda	menyembuhkan penyakit ginjal
14	Reu narang/ Baborongan	<i>Hyptis brevipes</i> Mart Gal.	Lamiaceae	daun dan batang	menurunkan demam

				muda	
15	Putti/ Pisang	<i>Musa paradisiaca</i> L.	Musaceae	anak pisang kulit buah pisang	menyembuhkan luka menyembuhkan ambeien
16	Kunik/ Kunyit putih	<i>Curcuma zedoaria</i> (Berg) Rosc	Zingiberaceae	umbi	menyembuhkan penyakit dalam
17	Kandang sule/ Pecut kuda	<i>Stachytarpheta jamaicensis</i> (L.) Vahl.	<u>Verbenaceae</u>	daun dan batang muda	menyembuhkan asam urat dan keputihan
18	Lakkea/ Murbei	<i>Morus alba</i> L.	Moraceae	daun	menurunkan tekanan darah dan menyembuhkan diabetes
19	Dambu/ Jambu biji	<i>Psidium guajava</i> L.	Myrtaceae	pucuk	menyembuhkan diare
20	Eceng/ Ecceng	<i>Eichornia crassipes</i> (Mart.) Solms	Butomaceae	daun	menyembuhkan tipes, ambeien dan tuberculosis
21	Takdu bombo/ Tapak liman	<i>Elephantopus scaber</i> L.	Asteraceae	daun	menyembuhkan kanker rahim dan diare
22	Boktek/ Senggani	<i>Melastoma polyanthum</i> L.	Melastomaceae	daun	menyembuhkan kolesterol
23	Panggaga/ Pegangan	<i>Centella asiatica</i> L.	Apiaceae	daun	menghentikan pendarahan dan menyembuhkan dan tuberculosis
24	Tanatti/ Leunca	<i>Solanum nigrum</i> L.	Solanaceae	daun dan batang	menyembuhkan tipes
25	Kaca-kaca	<i>Peperomia pellucida</i> L.	Piperaceae	daun dan batang	menyembuhkan rematik dan sakit kepala
26	Kandorang/ Canadian	<i>Conyza canadensis</i>	Asteraceae	daun	menyembuhkan penyakit saraf
27	Boulu/Siri	<i>Piper betle</i> L.	Piperaceae	daun	membersihkan alatewanitaan dan menyembuhkan maag
28	Pesik/ Semanggi gunung	<i>Oxalis corniculata</i>	Oxalidaceae	daun	menyembuhkan asma
29	Bandikik/ Pepaya	<i>Carica papaya</i> L.	Caricaceae	akar dan daun	menyembuhkan maag dan demam berdarah
30	Balinakko/ Miana	<i>Coleus scutellarioides</i> (L.) Benth.	Lamiaceae	daun	menyembuhkan batuk dan diabetes
31	Paria/Pare	<i>Momordica charantia</i> L.	Cucurbitaceae	daun	menyembuhkan cacar
32	Penegoro/ Kirinyu	<i>Chromolaena odorata</i> (L.) King &	Asteraceae	daun	menyembuhkan luka dan maag

		H.E. Robins.			
33	Bangle	<i>Zingiber Cassumunar roxb</i>	Zingiberaceae	umbi	menyembuhkan infeksi
34	Puluk-puluk/ Penggulutan	<i>Urena lobata L</i>	Malvaceae	akar	mempercepat kelahiran

Dihasilkan 35 spesies tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai pengobatan tradisional, yang termasuk dalam 22 familia dengan persentase masing-masing, yaitu Asteraceae 14,29%, Zingiberaceae 11,43%, Malvaceae 5,71%, Solanaceae 8,57%, Rubiaceae 2,85%, Verbenaceae 5,71%, Poaceae 2,85%, Commelinaceae 2,85%, Nephrolepidaceae 2,85%, Cyperaceae 2,85%, Lamiaceae 5,71%, Musaceae 2,85%, Moraceae 2,85%, Myrtaceae 2,85%, Butomaceae 2,85%, Melastomataceae 2,85%, Apiaceae 2,85%, Piperaceae 5,71%, Oxalidaceae 2,85%, Caricaceae 2,85%, Cucurbitaceae 2,85%, dan Polypodiaceae 2,85%.

Tumbuhan obat yang paling banyak dimanfaatkan masyarakat di Kabupaten Mamasa adalah spesies dari familia Asteraceae dan Zingiberaceae dengan presentase masing-masing sebesar 14,29% dan 11,43%. Asteraceae adalah kelompok tumbuhan terbanyak pertama yang dimanfaatkan, hal ini kemungkinan disebabkan tumbuhan ini mudah ditemukan dimana-mana karena bersifat kosmopolit. Asteraceae memiliki ciri-ciri diantaranya bunga bongkol majemuk, kecil, sedikit sampai banyak, duduk pada dasar bunga bersama bentuk cawan (Syamsiah, 2012). Selanjutnya karakteristik buah dari berbagai spesies Asteraceae yaitu memiliki buah kurung (*achene*), dengan dinding buah yang tipis, mempunyai umbai sehingga mudah terbawa angin. Karakteristik morfologi yang dimiliki Asteraceae sangat mendukung pertumbuhan pada habitatnya. Hal ini menjadi mudah bagi masyarakat memperoleh tumbuhan tersebut karena ada kecenderungan masyarakat sejak dahulu untuk memanfaatkan tumbuhan yang ada di sekitar lingkungan mereka. Hasil penelitian Syamsiah *et al.* (2016) bahwa masyarakat Sulawesi Barat memanfaatkan spesies dari familia Asteraceae dan Zingiberaceae sebagai pengobatan tradisional.

Zingiberaceae merupakan kelompok tumbuhan obat terbanyak kedua yang dimanfaatkan masyarakat Mamasa, hal ini kemungkinan disebabkan karena Zingiberaceae mudah tumbuh pada berbagai jenis tanah (Sayektiningsih, 2013). Selain itu kelompok Zingiberaceae adalah tumbuhan yang memiliki rhizoma di bawah permukaan tanah, sehingga walaupun kondisi lingkungan terganggu tetapi rhizoma tetap bertahan hidup dan jika keadaan sudah memungkinkan akan mengeluarkan tunas dan tumbuh menjadi individu baru. Spesies tumbuhan yang paling sedikit adalah dari familia Rubiaceae, Poaceae Commelinaceae Nephrolepidaceae, Cyperaceae, Musaceae, Moraceae, Myrtaceae, Butomaceae, Melastomataceae, Apiaceae, Oxalidaceae, Caricaceae, Cucurbitaceae, dan Polypodiaceae dengan presentase masing-masing sebesar 2,85%. Terlepas dari itu bahwa pemanfaatan spesies tumbuhan sebagai pengobatan tradisional oleh etnis Mamasa tidak hanya karena ketersediaannya di lingkungan tempat tinggal mereka, tetapi lebih karena manfaatnya sudah teruji secara turun-temurun dalam kelompok masyarakat, dan hal tersebut tentunya karena adanya kandungan zat kimia pada masing-masing tumbuhan itu sendiri.

Berdasarkan informasi dari beberapa informan bahwa masyarakat di Kecamatan Pana, Kabupaten Mamasa, lebih mengutamakan pengobatan tradisional di banding pengobatan modern karena alasan harga obat modern mahal, di samping itu jarak Puskesmas jauh. Kemudahan informan dalam pemanfaatan tumbuhan obat juga karena mudah di jumpai, umumnya berupa tumbuhan liar yang terdapat di lingkungan sekitar. Pengobatan tradisional masyarakat Mamasa sangat dijaga dan dipelihara karena merupakan warisan dari nenek moyang secara turun temurun dan telah dipercaya khasiatnya dalam menyembuhkan berbagai penyakit.

Bagian (organ) tumbuhan yang di gunakan sebagai pengobatan tradisional di Kecamatan Pana, masing-masing dengan persentase : seluruh tumbuhan 2,56%, umbi 10,25%, akar 10,25%, batang dan daun mudah, 20,51%, daun 50%, pucuk 5,12%, kulit buah 2,56%. Bagian tumbuhan yang paling banyak di gunakan adalah daun dengan presentase sebesar 50 %,

hal ini kemungkinan di sebabkan daun merupakan bagian tumbuhan yang hampir selalu melimpah di alam karena keberadaannya tidak dipengaruhi musim, berbeda dengan bunga dan buah yang ketersediaannya di alam hanya pada musim tertentu saja. Selain itu cara pengolahan daun lebih mudah dibandingkan bagian lain dan mempunyai khasiat yang lebih baik. Di samping itu pengambilan daun tidak merusak tumbuhan karena mudah tumbuh kembali bahkan pertumbuhan daun menjadi lebih banyak (Setyowati, 2010). Hal ini pula didukung hasil penelitian Syamsiah (2014) disebutkan bahwa bagian tumbuhan yang dominan digunakan untuk pengobatan tradisional oleh masyarakat di Kecamatan Pamboang Kabupaten Majene adalah daun.

Selanjutnya cara penyiapan tumbuhan obat dapat digunakan secara langsung yaitu dimakan tanpa diolah terlebih dahulu ataupun diolah dengan cara ditumbuk 2,33%, direbus 27,91%, disiram 9,30%, diparut 6,98%, diremas 34,88%, direndam 4,65%, dibakar 2,33% dan langsung digunakan 11,63% atau dicampurkan dengan ramuan tumbuhan lainnya. Dari beberapa cara penyiapan tersebut yang paling banyak digunakan yaitu dengan cara diremas dengan presentase 34,88%. Masyarakat lebih memilih menggunakan pengolahan tumbuhan obat dengan cara di remas karena lebih mudah dan dapat dilakukan dimanapun.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa penggunaan tumbuhan dilakukan dengan cara diminum 55,00%, diusapkan 17,50%, ditempelkan 7,50%, ditetesi 2,50%, dicampur air untuk mandi 5,00%, membersihkan alat kewanitaan 2,50% dan atau langsung dimakan 10,00%. Berdasarkan cara penggunaannya, masyarakat lebih banyak menggunakan obat dengan cara diminum karena sebagian besar jenis tumbuhan yang ditemukan dan dimanfaatkan untuk mengobati penyakit dalam adalah dengan cara diminum. Masyarakat setempat meyakini bahwa dengan cara diminum maka penyakit yang mereka rasakan sembuh dan mempunyai reaksi yang cepat dibandingkan dengan cara dioles, ditempel maupun yang lainnya. Berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya, Anggraini (2013), bahwa penggunaan tumbuhan obat yang paling banyak ditemukan adalah dengan cara dioles pada bagian yang sakit ini dikarenakan masih banyak penyakit luar yang bisa diobati seperti gatal-gatal dan panau.

Pengobatan tradisional dapat menggunakan satu jenis tumbuhan untuk mengobati satu jenis penyakit atau satu jenis tumbuhan dapat mengobati beberapa jenis penyakit. Dalam penelitian ini pada umumnya satu jenis penyakit diobati dengan menggunakan satu jenis tumbuhan tetapi menggunakan campuran air dalam pengaplikasiannya.

Kesimpulan

Ditemukan 35 spesies tumbuhan dari 22 familia yang dimanfaatkan sebagai obat tradisional di Kecamatan Pana Kabupaten Mamasa, diantaranya: *Peperomia pellucida* L, *Nephrolepis hirsutula* (Forst), *Solenostemon scutellarioides* L, *Stachytarpheta jamaicensis* (L.) Vahl, *Lantana camara* L, *Hyptis brevipes* Mart Gal, *Chromolaena odorata* (L.) King & H.E. Robins, *Ageratum conyzoides* L, *Crassocephalum crepidioides* (Benth.) S. Moore, *Melastoma malabathricum* L, *Cyperus rotundus* L, *Psidium Guajava* L, *Piper betle* L, *Imperata cylindrica* L. Beauv, *Coffea rebusta* L, *Sida rhombifolia* L, *Urena lobata* L, *Curcuma zedoaria* (Berg) Rosc, *Zingiber cassumunar* roxb, *Zingiber zerumbet* L, *Alpinia galanga* (L.) Willd, *Centella asiatica* L, *Marsilea crenata*, *Eichornia crassipes* (Mart.) Solms, *Solanum nigrum* L, *Nicotiana tabacum* L, *Carica papaya* L, *Musa paradisiaca* L, *Elephantopus scaber* L, *Lypersion esculentum* Mil, *Morus alba* L, *Momordica charantia* L, *Commelina difusa* Burm, *Polypodium glycyrriza* L dan *Conyza canadensis* (L.) Cronquist.

Bagian (organ) tumbuhan yang umumnya di gunakan adalah salah satu atau seluruh bagian berupa: umbi, akar, batang, daun dan pucuk. Umumnya cara pengolahan/penyiapan tumbuhan obat dapat digunakan secara langsung yaitu dimakan tanpa diolah terlebih dahulu ataupun diolah dengan cara ditumbuk, direbus, disiram, diparut, diremas, direndam, dan di bakar.

Jenis penyakit yang di obati diantaranya adalah penyakit kuning, tipes, kanker payudara, saraf, demam, maag, kanker rahim, kanker otak, ginjal, luka bakar, luka biasa, asam urat, keputihan, diare, ambeien, kolesterol, tuberculosis (TBC), diabetes, rematik, sakit kepala, asma, demam berdarah, batuk, cacar, infeksi, mempercepat persalinan, menghilangkan bintik-bintik di badan, menetralkan racun, dan menurunkan tekanan darah.

Referensi

- Anggraeni, R. (2013). Etnobotani Masyarakat Subetnis Batak Toba di Desa Peadungdung Sumatera Utara. *Skripsi*. Jurusan Sains Fakultas matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Indonesia. Depok.
- Dharma, A. (2001). Uji Bioaktifitas Metabolit Sekunder. *Makalah Workshop* Peningkatan Sumber Daya Alam Hayati dan Rekayasa Bioteknologi. FMIPA UNAND, Padang.
- Purwanto Y., (1999). Peran dan Peluang Etnobotani Masa kini di Indonesia dalam Menunjang Upaya Konservasi dan Pengembangan Keanekaragaman Hayati. *Prosiding Seminar Hasil-hasil Penelitian Bidang Ilmu Hayat*. Pusat Antar Universitas Ilmu Hayat IPB, Bogor.
- Rifai, M.A. (1998). Pemasakinian Etnobotani Indonesia: Suatu Keharusan demi Peningkatan Upaya Pemanfaatan, Pengembangan dan Penguasaannya. *Prosiding Seminar Nasional Etnobotani III* (5-6 Mei 1998, Denpasar-Bali).
- Sayektiningsih. (2013). Diversity and Utilization of Medicinal Plants by Local Community Around Gunung Beratus Protection Forest, East Kalimantan. Balai penelitian teknologi konservasi sumber daya alam, *Jurnal penelitian hutan dan konservasi sumber daya alam*. 10 (1) : 6-7.
- Setyowati F. M, Wardah. (2007). Keanekaragaman Tumbuhan Obat Masyarakat Talang Mamak di sekitar Taman Nasional Bukit Tigapuluh, Riau. *Jurnal Biodiverstas*. 8 (3), 228-232.
- Setyowati, F. M, (2010). Etnofarmakologi dan Pemakaian Tanaman Obat Suku Dayak Tunjung di Kalimantan Timur, LIPI, Bogor', *Artikel Media litbang kesehatan*. 20 (3), 104-112.
- Sumarmiyati, Sri W. P. R. (2015). Potensi Pengembangan Tanaman Obat Lokal Skala Rumah Tangga untuk Mendukung Kemandirian Pangan dan Obat Di Samarinda, Kalimantan Timur. *Jurnal pros sem nas masy biodiv indon*. 1 (2), 330-336
- Syamsiah. (2012). Taksonomi Tumbuhan Tingkat Tinggi (Buku Ajar, khusus dipakai dalam lingkup jurusan biologi UNM). Jurusan Biologi FMIPA Universitas Negeri Makassar.
- Syamsiah. (2014). Eksplorasi Tumbuhan Obat Tradisional di Kecamatan Pamboang Kabupaten Majene Sulawesi Barat. *Jurnal Bionature*, 15 (2), 127-136.
- Syamsiah., Hiola, F, ST., Jumadi O., Mu'nisa, A. (2016). Tumbuhan Obat Tradisional Etnis Lokal Sulawesi Barat. *Alauddin University Press*, Makassar
- Syamsiah., Hiola, F, S.T., Mu'nisa, A., Jumadi, O. (2016). Study on Medicinal Plants Used by the Ethnic Mamuju in West Sulawesi, Indonesia. *Journal of Tropical Crop Science* 3 (2), 42 - 48.

Syamsiah	Dosen, Jurusan Biologi, FMIPA, Universitas Negeri Makassar Email: syamsiah.msi@gmail.com
Hilda Karim	Dosen, Jurusan Biologi, FMIPA, Universitas Negeri Makassar Email: hildakarim@yahoo.com
Andi Faridah Aرسال	Dosen, Jurusan Biologi, FMIPA, Universitas Negeri Makassar Email: andifaridah@unm.ac.id
Sirumba Sondok	Mahasiswa, Jurusan Biologi, FMIPA, Universitas Negeri Makassar Email: sirumba090@gmail.com